

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *PASUNG JIWA* KARYA OKKY MADASARI:
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN
AJAR SASTRA DI SMA**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

BENES NURHIDAYAT

A310120196

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *PASUNG JIWA* KARYA OKKY MADASARI:
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN
AJAR SASTRA DI SMA

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

BENES NURHIDAYAT
A310120196

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Nafron Hasjim
NIDN. 0607104102

HALAMAN PENGESAHAN

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *PASUNG JIWA* KARYA OKKY MADASARI:
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN
AJAR SASTRA DI SMA

OLEH
BENES NURHIDAYAT
A310120196

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Rabu, 22 Juni 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. H. Nafron Hasjim
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Joko Santosa, M.Ag.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juni 2016



DeNES
DENES NURHIDAYAT
A310120196

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *PASUNG JIWA* KARYA OKKY MADASARI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur yang membangun dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, mendeskripsikan kritik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, dan mendeskripsikan implementasi hasil penelitian novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah kata dan kalimat yang mengandung pesan kritik sosial dalam novel *Pasung Jiwa*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pustaka, simak, dan catat. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dialektika. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, analisis struktural menghasilkan tema novel ini adalah kehidupan sosial seorang transgender. Tokoh utama bernama Sasana dan tokoh bawahan, yaitu ibu Sasana, ayah Sasana, dan Cak Jek. Alur yang digunakan adalah alur maju (*progresif*). Latar dibagi menjadi tiga bagian: latar tempat berada di Malang, Sidoarjo, Surabaya, Jakarta, dan Batam. *Kedua*; latar waktu terjadi antara tahun 1993 sampai tahun 1999; dan latar sosial menceritakan kehidupan seseorang yang ingin bebas dari tekanan. *Kedua*, kritik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, antara lain masalah politik, ekonomi, budaya, pertahanan keamanan, dan hukum. *Ketiga*, hasil penelitian ini diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA berdasarkan pada SK 7 memahami berbagai hikayat, novel Indonesia atau novel terjemahan dan KD 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan.

Kata kunci: novel *Pasung Jiwa*, kritik sosial, sosiologi sastra, implementasi sebagai bahan ajar sastra di SMA

Abstract

The study aims to describe (1) the structure of the Pasung Jiwa novel by Okky Madasari, (2) the social criticism in it, and (3) the implementation of the results of the research work of the novel as literary materials in high school. The nature of this research is qualitative descriptive research. The object of this research is the words and sentences which containing a message of social criticism in the the Pasung Jiwa novel. Data collection techniques used in this research is the literature, observe, and record. The validity technique of the data used in this research is the triangular resources technique. Data analysis techniques used in this research is the technique of dialectic. The results of the analysis can be summed up as follows. First, based on the structural analysis, the novel's theme is social life of a transgender. The main character named Sasana and subordinates, i.e. Sasana's mother, Sasana's father, and Cak Jek. The flow of the story is advanced flow (progressive). The setting is divided into three part: the place setting located in Malang, Medan, Surabaya, Jakarta and Batam. Second; the time setting occurred between 1993 to 1999; social background and recounts the life of someone who wanted to be free from pressure. Second, the social criticism in the the Pasung Jiwa novel by Okky Madasari aresult as issues of politics, economy, culture, security, defence and law. Third, the results of this research are implemented as literary materials in high school based on the SK 7 i.e. understand the various saga, Indonesian novel or translations and KD 7.2 i.e. analyze the intrinsic and extrinsic elements of Indonesian novels or translations.

Keywords: *Pasung Jiwa Novel, social criticism, the sociology of literature, implementation of the materials literature in high school*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kajian kritik sosial ini menitikberatkan telahannya pada fakta yang terjadi pada novel yang akan diteliti. Fakta terjadinya suatu peristiwa yang terdapat di dalam cerita novel tersebut. Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari merupakan salah satu novel yang dapat dikaji dengan analisis sosiologi sastra untuk mengetahui kritik sosial yang terjadi pada setiap konflik-konflik dalam novel tersebut. Dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari akan cocok dikaji dengan kritik sosial, karena novel ini banyak kutipan-kutipan

yang menyimpang dalam kehidupan sosial dan akan pas bila dikaji dengan kritik sosial. Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kritik Sosial dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat tiga rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah struktur yang membangun dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari?
- b. Bagaimanakah kritik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari?
- c. Bagaimanakah implementasi hasil penelitian novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari sebagai bahan ajar sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya untuk

- a. mendeskripsikan struktur yang membangun dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari,
- b. mendeskripsikan kritik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari,
- c. mendeskripsikan implementasi hasil penelitian novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari sebagai bahan ajar sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan teori baru ilmu sastra dalam kajian sosiologi sastra khususnya mengenai kritik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari.
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan atau referensi dalam penelitian yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa penelitian ini dapat meningkatkan daya apresiasi siswa terhadap sebuah novel, khususnya novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi tambahan dalam pembelajaran mengenai apresiasi novel khususnya kritik sosial dalam novel.
- c. Bagi pembaca penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca dalam memahami isi dari novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Struktural

Pendekatan struktural, menurut Semi (1993: 67) adalah pendekatan yang dibatasi pada karya sastra itu sendiri terlepas dari masalah pengarang dan pembaca. Karya sastra dipandang sebagai suatu kebulatan makna dari bangunan strukturnya, yaitu tema, alur, latar, penokohan, dan gaya bahasa. Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik yang meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain.

1.5.2 Kritik Sosial

Kritik adalah salah satu ciri dan sifat penting dari peristiwa otak manusia sehingga kritik dapat dijadikan dasar untuk berpikir dan mengembangkan pikiran (Adinegoro, 1958: 10). Menurut Waluyo (1987: 119), kritik sosial adalah sebuah tema dalam karya sastra tentang adanya ketidakadilan dalam masyarakat dengan tujuan untuk mengetuk nurani pembaca agar keadilan sosial ditegakkan dan diperjuangkan. Menurut Sodikin (2006: 37), aspek kritik sosial adalah: (1) politik adalah hal-hal yang berkaitan dengan negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijaksanaan, dan pembagian wewenang atau alokasi, (2) ekonomi adalah segala hal yang berkaitan dengan distribusi pembagian rezeki atau pencaharian, (3) budaya adalah semua aspek yang berkaitan dengan cipta, rasa, dan karsa manusia sebagai manusia yang beradab, (4) pertahanan keamanan adalah segala usaha yang berkaitan dengan pertahanan dan usaha menciptakan kondisi yang aman, dan (5) hukum adalah hal-hal yang berkaitan dengan tata aturan atau perundang-undangan.

1.5.3 Sosiologi Sastra

Sosiologi adalah telaah objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, tentang sosial, dan proses sosial (Damono, 1978: 6). Kata sastra mengacu pada dua pengertian, yaitu sebagai karya sastra dan sebagai ilmu sastra. Menurut Sudjiman (1990: 74), sosiologi sastra adalah karya para kritikus dan

sejarawan yang terutama mengungkapkan bagaimana pengarang terpengaruh oleh status lapisan masyarakat, dari mana ia berasal, ideologi, politik dan sosialnya, kondisi ekonomi pengarang serta khalayak yang dituju.

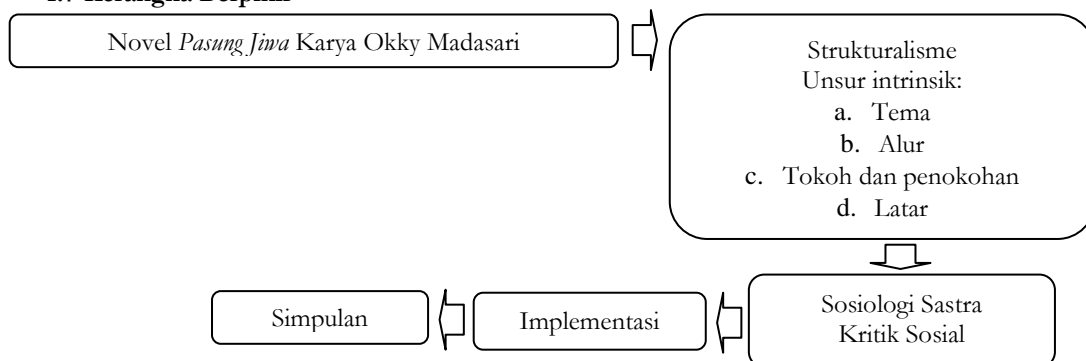
1.5.4 Pembelajaran Sastra

Sastra merupakan istilah yang mempunyai arti luas, meliputi sejumlah kegiatan yang berbeda-beda (Rahmanto, 2004: 9). Di perguruan tinggi (PT) mata kuliah bahasa Indonesia menjadi mata kuliah wajib di semua jurusan yang ada. Menurut BNSP (dalam Sufanti, 2014: 11-12), pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Lestari (2013: 6) mengemukakan bahan ajar yang dimaksud dalam bukunya lebih ke bahan ajar cetak berupa modul yang dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri tanpa harus tergantung dengan keberadaan seorang guru sehingga proses pembelajaran dapat terus berlangsung meskipun tidak dilakukan di kelas.

1.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan pada kritik sosial terdapat beberapa penelitian yang relevan. (1) Chung (2011) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyajikan sosiologi studi sastra yang dibedakan dari sosiologi sastra dalam fokusnya adalah pada studi sastra sebagai praktek sosial bukan sebagai institusi sosial-budaya. (2) Singer (2011) melakukan penelitian yang membahas kompleksitas analisis sastra dan implikasi dari menggunakan fiksi sebagai sumber data sosiologis. (3) Jadhav (2012) melakukan penelitian yang membahas teks kontemporer yang berorientasi teori sastra diserap di tekstual atau kritik struktural. (4) Saeidian dan Seyed (2013) melakukan penelitian yang membahas tentang sastra fiksi ini memiliki peningkatan dan pertumbuhan yang menakjubkan perempuan penulis dalam dua dekade terakhir. Serta (5) Jadhav (2014) melakukan penelitian pendekatan sosiologis terhadap studi sastra memiliki sejarah panjang dan terhormat.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1

Berdasarkan bagan kerangka berpikir di atas, dapat diketahui bahwa dari novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari peneliti akan mencari struktur yang membangun, mengkaji kritik sosial dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra, dan implementasi pembelajaran sastra. Jadi, hasil dari penelitian ini kalau bisa akan dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra dalam bahasa Indonesia di SMA.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti berusaha menganalisis data dengan semua kekayaan wataknya yang penuh nuansa, sedekat mungkin dengan bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi studi kasus terpancang. Penelitian ini mengkaji tentang sosiologi sastra khususnya tentang kritik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu kata-kata maupun kalimat dalam novel tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kritik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Data dalam penelitian ini adalah frasa, kalimat, dan paragraf dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel-artikel yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka dilakukan peneliti dengan cara mempelajari novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Teknik simak dan catat dilakukan peneliti dengan cara membaca novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dan mencatat data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik keabsahan data yang dilakukan

dengan memanfaatkan berbagai sumber data untuk menggali data dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dialektika. Peneliti menerapkan teknik dialektika dengan cara menganalisis teks sastra dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dan teks sosial dalam masyarakat sehingga muncul kesimpulan baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Latar Sosio Historis

Okky Puspa Madasari merupakan nama lengkap dari Okky Madasari. Lahir di Magetan, Jawa Timur pada 30 Oktober 1984. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuhnya, yaitu di SMPN 1 Magetan, SMAN 1 Magetan, dan jurusan HI di UGM Yogyakarta. Okky Madasari memiliki motto “hidup bukan sekedar untuk dijalani”.

3.2 Analisis Struktural dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari

Fakta cerita berisi tentang struktur yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur atau plot, serta latar.

3.2.1 Tema

Tema merupakan suatu gagasan sentral yang menjadi dasar suatu karya sastra yang di dalamnya mencakup persoalan dan tujuan atau amanat pengarang kepada pembaca (Semi, 1993: 42). Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari ini mengangkat tema tentang kehidupan sosial seorang transgender. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Aku pun jadi membenci laki-laki. Jika aku bukan laki-laki, aku tak akan masuk sekolah ini. Jika aku tak masuk sekolah ini, aku tak akan menderita seperti ini. (PJ, 2013: 35)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa Sasana menyesal telah dilahirkan sebagai laki-laki. Ia begitu tersiksa karena harus menjadi laki-laki dan masuk di sekolah yang semuanya laki-laki. Kalau bukan laki-laki, ia tak akan menderita seperti yang dirasakan sekarang.

3.2.2 Tokoh dan Penokohan

Suatu karya fiksi tidak akan mungkin ada tanpa adanya tokoh yang bergerak yang akhirnya membentuk alur cerita (Semi, 1993: 36). Menurut Jones (dalam Nurgiantoro, 1995: 165), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh-tokoh dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, antara lain Sasana (Sasa), ibu Sasana, ayah Sasana, Melati (adik Sasana), mbak Minah, Dark Gang, kepala sekolah SMA Sasana, Cak Jek (Jaka Wani), Cak Man, Marjinal, Memed, Leman, Marsini, penjaga-penjaga pabrik, Banua, Masita, Gembul, Sar (ibu Cak Jek), kakang Cak Jek, Rustam, Tumpak, Elis, Mandor, Supervisor, Kalina, Sarti, istri Cak Man, Jali, Rois, Habib, dan Amat. Tokoh-tokoh tersebut memiliki watak yang berbeda-beda (penokohan). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut (tokoh Sasana).

Saat masuk sekolah dasar, aku sudah mahir memainkan komposisi-komposisi klasik dunia. Beethoven, Chopin, Mozart, Bach, Brahms... sebutkan saja! Aku bisa memainkan semuanya dengan indah. Aku bermain dengan menggunakan akalku, bukan dengan perasaanku. Memainkan piano hanya soal menggunakan alat, pikirku saat itu. Kalau sekedar mengikuti apa yang diajarkan guru, aku dengan mudah melakukannya. Meski sebenarnya aku tak suka dan selalu tersiksa. (PJ, 2013: 15)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat ditunjukkan bahwa Sasana saat masuk sekolah dasar sudah mahir memainkan komposisi-komposisi klasik dunia, seperti Beethoven, Chopin, Mozart, Bach, Brahms, dan lain-lain. Ia bermain menggunakan akalunya, tidak dengan perasaannya. Dengan mudah Sasana melakukan semua yang diajarkan guru pianonya.

3.2.3 Alur atau Plot

Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana tokoh-tokoh yang digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu semua terikat dalam satu kesatuan waktu (Semi, 1993: 43). Plot adalah urutan peristiwa atau kejadian yang dihubungkan oleh hubungan sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lainnya (Stanton dalam Nurgiantoro, 1995: 119). Alur menurut Tasrif (dalam Nurgiantoro, 2007: 149-160) dapat dibedakan menjadi lima tahapan, yaitu tahap penyituasian (*situation*), tahap pemunculan konflik (*generating circumstance*), tahap peningkatan konflik (*rising action*), tahap klimaks (*climax*), dan tahap penyelesaian (*denouement*). Alur yang digunakan dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari adalah alur maju (*progresif*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut (tahap penyelesaian).

Apa yang tidak bisa dilakukan orang berjubah dan beserban? Aku temui kepala penjara, minta izin untuk membawa keluar Sasa beberapa jam saja. Aku bilang laskar membutuhkannya. Untuk kepentingan pembinaan, untuk dimintai informasi tentang dangdut-dangdut porno lainnya. Tentu saja kepala penjara menurutinya.

Aku segera kembali ke ruangan tempat Sasa menunggu. “Kita pergi sekarang,” kataku. Didepan pintu aku berkata, “Sa, aku pakai ini untuk mengelabui orang. Tidak apa-apa ya?” tanyaku sambil menunjukkan golok yang kupegang. Sasa mengangguk. Kami berjalan dengan golok kuarahkan ke leher Sasa. Kami lewati pos penjagaan. Semua penjaga menyalamiku, mengantarku sampai gerbang terdepan.

Kami terus berjalan. Semakin lama semakin cepat. Lalu segera berlari setelah gerbang penjara tak kelihatan lagi. Sasa melepas baju tahanannya. Lalu aku menyusul melepas serbanku, membuang jubahku. Kami kini sama-sama bebas. Berlarian menyusuri jalanan. “Bebas... bebas, aku bebaaas!” teriak Sasa. Aku tertawa. Aku berteriak-teriak. Kutumpahkan semua yang kurasakan. Tak ada yang bisa melarang apa yang kami lakukan. Tak ada yang bisa mengatur apa yang harus kami lakukan. Ini hidup kami. Ini kebebasan kami. (*PJ*, 2013: 320-321)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa Cak Jek berniat membebaskan Sasana untuk menembus segala kesalahannya. Ia minta izin kepada kepala penjara untuk membawa keluar Sasana untuk dibina dan dimintai informasi tentang dangdut pornografi lainnya. Cak Jek memakai golok yang ditempelkan dileher untuk mengelabui petugas. Mereka berdua keluar dari penjara, semakin jauh dari tempat tersebut. Dan akhirnya mereka berteriak bahwa mereka sudah bebas. Itulah kebebasan Sasana dan Cak Jek.

3.2.4 Latar

Latar atau *setting* cerita adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi (Semi, 1993: 46). Latar yang dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, latar tempat berada di Malang, Sidoarjo, Surabaya, Jakarta, dan Batam. *Kedua*, latar waktu terjadi antara tahun 1993 sampai tahun 1999. *Ketiga*, latar sosial menceritakan kehidupan Sasana yang merasakan bebas setelah bertemu Cak Jek. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut (latar tempat di Malang).

Setelah dua bulan jadi anak baru di Malang, aku menemukan sesuatu yang membuatku begitu bahagia. Barangkali ini penantian panjangku selama bertahun-tahun. (*PJ*, 2013: 48)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat ditunjukkan bahwa Sasana sudah dua bulan menjadi anak baru di Malang. Ia menemukan sesuatu yang membuatnya bahagia. Inilah penantian panjangnya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut (latar waktu tahun 1999).

Angin darat membawa kabar. Katanya semua sudah berubah dinegeri seberang. Pak Harto sudah bukan presiden, tentara sudah tak lagi kuasa, semua orang bebas melakukan apa saja. (*Pasung Jiwa*, 2013: 247)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat ditunjukkan bahwa tahun 1999 Pak Soeharto sudah turun dari kursi presiden, tentara sudah tak punya kuasa, dan semua orang bebas melakukan apa saja.

3.3 Kritik Sosial dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari

Pembahasan kritik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari menggunakan aspek kritik sosial dari Sodiqin (2006: 37) yang terdapat lima aspek.

3.3.1 Politik

Politik adalah hal-hal yang berkaitan dengan negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijaksanaan, dan pembagian wewenang atau alokasi (Sodiqin, 2006: 37). Jadi, aspek kritik sosial ini berhubungan langsung dengan politik. Pada aspek kritik sosial politik terdapat tiga kutipan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Pamannya pejabat di Departemen Kesehatan. Maka dengan mudah ia bisa menjadi perawat magang di rumah sakit ini. Cara paling mudah untuk mendapatkan semua informasi yang ia butuhkan. Aku tersenyum sinis. (*PJ*, 2013: 146)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat ditunjukkan bahwa nepotisme sangat terasa karena adanya hubungan dekat atau saudara dalam hal pekerjaan. Di sini Masita dengan mudah mendapatkan tempat magang di rumah sakit jiwa tempat Sasana dirawat, karena Masita mempunyai paman seorang pejabat yang bekerja di Departemen Kesehatan. Dengan di tempatkan di rumah sakit jiwa ini, Masita akan mudah mendapatkan informasi yang ia butuhkan untuk penelitian tugas akhirnya dan mempercepat kelulusannya. Hal tersebut pun masih berjalan sampai saat ini: nepotisme.

3.3.2 Ekonomi

Ekonomi adalah segala hal yang berkaitan dengan distribusi pembagian rezeki atau pencaharian. Jadi, aspek kritik sosial ini berhubungan langsung dengan ekonomi (Sodiqin, 2006: 37). Pada aspek kritik sosial ekonomi terdapat satu kutipan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Seminggu sebelum hilang, Marsini ikut minta naik upah, begitu cerita yang didapat Cak Man dari teman-teman Marsini. Lima orang, termasuk Marsini, menghadap

mandor agar menyampaikan permintaan itu ke atasan. Karena tak digubris mereka nekat menghadap bagian personalia. Lima orang ini berani melakukan hal itu, karena kenaikan upah yang mereka minta hanya mengikuti peraturan baru pemerintah yang sah. Pertemuan dengan kepala personalia tetap tak membuahkan hasil. Lima orang ini membagikan selebaran ke semua buruh. Mengajak mogok sampai ada kenaikan upah. (PJ, 2013: 83)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa harga diri seorang buruh pabrik tidak ada harganya. Buktinya seminggu sebelum hilang Marsini dan empat temannya melakukan demo untuk kenaikan upah agar kehidupan ekonominya lebih baik. Akan tetapi, apa hasilnya, mereka malah hilang bersama empat temannya yang melakukan demo. Marsini dan empat temannya hanya menginginkan pabrik tempat mereka bekerja mengikuti peraturan baru pemerintah yang sah. Dengan tidak digubrisnya keinginan mereka di personalia, mereka mengajak mogok buruh pabrik lainnya sampai adanya kenaikan upah. Akan tetapi, bukan upahnya yang naik, malah mereka hilang entah kemana tak berkabar.

3.3.3 Budaya

Budaya adalah semua aspek yang berkaitan dengan cipta, rasa, dan karsa manusia sebagai manusia yang beradab (Sodiqin, 2006: 37). Jadi, aspek kritik sosial ini berhubungan langsung dengan budaya. Pada aspek kritik sosial budaya terdapat 51 kutipan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Perempuan itu menyanyi sambil menggoyangkan badannya. Goyangan yang tak pernah kusaksikan. Suara gitar, gendang, seruling... semua berpadu indah dan bergairah. Orang-orang di sekelilingku juga ikut bergoyang. Kepala mereka menunduk, miring, menengadahkan, sambil mulut tetap terus menyanyi. Perlahan tubuhku mulai bergerak tanpa aku sadari aku ikut bergoyang. Awalnya hanya goyangan kecil, lalu tanganku mulai bergerak, lalu tubuhku meliuk ke kanan dan ke kiri, lalu seluruh tubuhku. Aku menirukan goyangan orang-orang di sekitarku, mengikuti suara-suara yang mereka keluarkan seperti "Uoooooo", "Ahoooo", atau "Ah... ah... ah...". Aku terus bergoyang. Aku terbius. Aku melayang. (PJ, 2013: 18-19)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa inilah musik dangdut. Musik yang bisa membuat semua orang terbius oleh suara penyanyi, alunan musik, dan goyangan penyanyi yang berpadu indah dan menggairahkan. Bukan hanya terbius saja, tetapi juga bisa membuat orang di sekitar Sasana bergoyang sambil kepala menunduk, miring, dan menengadahkan serta mulut sambil bernyanyi. Dengan suara musik yang baru didengarnya, Sasana seperti menemukan hal yang selama ini dicarinya. Sasana mulai terbius, ikut bergoyang, dan melayang sesuai irama musik dangdut serta sambil bersuara. Inilah musiknya semua rakyat, semua orang menyukai sebagai hiburan untuk melupakan kepentingan sehari-hari.

3.3.4 Pertahanan Keamanan

Pertahanan keamanan adalah segala usaha yang berkaitan dengan pertahanan dan usaha menciptakan kondisi yang aman (Sodiqin, 2006: 37). Jadi, aspek kritik sosial ini berhubungan langsung dengan pertahanan keamanan. Pada aspek kritik sosial pertahanan keamanan terdapat tujuh kutipan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Penjaga-penjaga itu juga terlihat semakin garang. Tangan mereka menunjuk-nunjuk ke arah jalan. Mereka menyuruh Cak Jek dan Cak Man segera pergi. Cak Jek tetap bertahan, tak mau mengikuti apa yang penjaga-penjaga itu perintahkan. Salah satu penjaga meraih kerah baju Cak Jek dan mengepalkan tangan bersiap memukulnya. Tapi cepat-cepat Cak Man berbicara, menarik tangan Cak Jek, dan menghelanya meninggalkan tempat itu. Kini mereka menuju ke arah kami. (PJ, 2013: 91)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat ditunjukkan bahwa saat peristiwa Cak Jek dan Cak Man menanyakan Marsini pada penjaga-penjaga pabrik yang terlihat garang. Cak Jek dan Cak Man disuruh pergi oleh penjaga-penjaga tersebut, tetapi mereka tidak pergi. Salah satu penjaga meraih kerah Cak Jek dan mengepalkan tangan bersiap untuk memukulnya, tetapi Cak Man cepat-cepat menarik Cak Jek. Mereka pergi meninggalkan penjaga-penjaga itu.

3.3.5 Hukum

Hukum adalah hal-hal yang berkaitan dengan tata aturan atau perundang-undangan (Sodiqin, 2006: 37). Jadi, aspek sosial ini berhubungan langsung dengan hukum. Pada aspek kritik sosial hukum terdapat delapan kutipan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Tapi hari ini... BUG! Salah satu dari mereka lang memukul tepat diperutku.

"Mulai besok setoran tambah dua ribu. Kita butuh banyak biaya," katanya.

Seorang lainnya ganti menendang diwajahku.

"Pokonya setoran kamu harus tujuh ribu," kata pemukul pertama.

Aku bersimpuh di tanah, sambil satu tangan memegang perut dan tangan lain memegang wajah. Mereka mengambil tasku, memeriksa isinya, dan mengambil apa saja yang bisa diambil, terutama sisa makanan.

“Mana yang lima ribu?” tanyanya.

Aku merogoh saku celana, kusodorkan uang itu pada mereka. Mereka ambil dengan kasar, lalu buru-buru pergi meninggalkan aku sendiri. (PJ, 2013: 35-36)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat ditunjukkan bahwa saat Sasana dimintai setorannya. Sasana harus menyetor dengan tambahan dua ribu untuk biaya geng. Jadi, mulai besok Sasana harus menyetor tujuh ribu. Lalu mereka memukul tepat diperutnya dan mengegedah tasnya untuk diambil barang yang kiranya bisa diambil, terutama sisa makanan. Setelah itu Dark Gang meninggalkan Sasana yang terkapar di tanah dan satu tangannya memegang perut.

3.4 Implementasi Hasil Penelitian dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

SK yang digunakan nomor 7 dengan KD 7.2 yang membahas tentang analisis tentang unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia. SK dan KD ini diterapkan di SMA kelas XI pada semester I. Materi yang akan diajarkan adalah peserta didik akan membaca novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari terlebih dahulu. Selanjutnya peserta didik akan diterangkan tentang unsur-unsur intrinsik yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan alut atau plot serta latar. Unsur-unsur tersebut digunakan untuk mencari tema, tokoh dan penokohan alut atau plot serta latar novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Setelah mengetahui unsur-unsur intrinsiknya, peserta didik mencari unsur ekstrinsik untuk diimplementasikan dalam menemukan kritik sosial yang terdapat dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Penelitian ini dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam skripsi yang berjudul “Kritik Sosial dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA” diperoleh tiga simpulan sebagai berikut.

Analisis struktural. Fakta cerita berisi tentang struktur yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur atau plot, serta latar. Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari ini mengangkat tema tentang kehidupan sosial seorang transgender. Tokoh-tokoh dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, antara lain Sasana (Sasa), ibu Sasana, ayah Sasana, Melati (adik Sasana), mbak Minah, Dark Gang, kepala sekolah SMA Sasana, Cak Jek (Jaka Wani), Cak Man, Marjinal, Memed, Leman, Marsini, penjaga-penjaga pabrik, Banua, Masita, Gembul, Sar (ibu Cak Jek), kakang Cak Jek, Rustam, Tumpak, Elis, Mandor, Supervisor, Kalina, Sarti, istri Cak Man, Jali, Rois, Habib, dan Amat. Tokoh-tokoh tersebut memiliki watak yang berbeda-beda (penokohan). Alur yang digunakan dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari adalah alur maju (*progresif*). Latar yang dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, latar tempat berada di Malang, Sidoarjo, Surabaya, Jakarta, dan Batam. *Kedua*, latar waktu terjadi antara tahun 1993 sampai tahun 1999. *Ketiga*, latar sosial menceritakan kehidupan Sasana yang merasakan bebas setelah bertemu Cak Jek.

Analisis kritik sosial dengan menggunakan teori sosiologi sastra. Kritik sosial novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, antara lain politik, ekonomi, budaya, pertahanan keamanan, dan hukum. Analisis aspek kritik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari yang paling dominan adalah aspek kritik sosial budaya.

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA. SK yang digunakan nomor 7 dengan KD 7.2 yang membahas tentang analisis tentang unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia. SK dan KD ini diterapkan di SMA kelas XI pada semester I. Materi yang akan diajarkan adalah peserta didik akan membaca novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari terlebih dahulu. Selanjutnya peserta didik akan diterangkan tentang unsur-unsur intrinsik yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan alut atau plot serta latar. Unsur-unsur tersebut digunakan untuk mencari tema, tokoh dan penokohan alut atau plot serta latar novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Setelah mengetahui unsur-unsur intrinsiknya, peserta didik mencari unsur ekstrinsik untuk diimplementasikan dalam menemukan kritik sosial yang terdapat dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Penelitian ini dijadikan acuan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adinegoro, Djamiludin. 1958. *Tata Kritik*. Jakarta: Nusantra.

Chung, Soh-young. 2011. “The Modality of the Textual Institutionalisation of Literary Studies: Towards a Sociology of Literature”. *Jurnal*. Volume 16, Nomor 3. Inggris: University of Surrey.

- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Jadhav, Arun Murlidhar. 2012. "The Sociology of Literature: A Study of George Orwell's *Down and Out in Paris and London*". *Jurnal*. Volume 1, Nomor 1, Halaman 65-67. India: Associate Professor, Yashwantrao Chavan College Islampur, Sangli District Maharashtra, India.
- _____. 2014. "The Historical Development of the Sociological Approach to the Study of Literature". *Jurnal*. Volume 3, Nomor 5, Halaman 658-662. India: Associate Professor, Yashwantrao Chavan College Islampur, Sangli District Maharashtra, India.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademi Permata.
- Madasari, Okky. 2013. *Pasung Jina*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, Bernardus. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sacidian, Samira dan Seyed Rouhollah Hosseini. 2013. "A Sociological Study of Iranian Women's Role in Fictional Literature in the Recent Two Decades". *Jurnal*. Volume 2, Nomor 2, Halaman 59-72. Tehran: University of Tehran.
- Semi, M. Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angakasa Raya.
- Singer, Amy. 2011. "A Novel Approach: The Sociology of Literature, Children's Books, and Social Inequality". *Jurnal*. Volume 10, Nomor 4. Kanada: University of Alberta.
- Sodiqin, Ahmad. 2006. "Telaah Kritik Sosial dan Nilai-nilai Pendidikan Kumpulan Puisi *Malu (Aku) jadi Orang Indonesia*". Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sudjiman, Panuti. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sufanti, Main. 2014. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.